

WORKSHOP AL-QUR'AN: PEMAHAMAN DAN APLIKASI TATA CARA PEMBACAAN YANG BENAR BAGI MAHASISWA

Samsuri¹, Warto², Rendi Nugraha², Estia Dwi Andini²

Universitas Muhammadiyah Tangerang^{1,2,3,4}

syamsurisane2013@gmail.com¹, wartomesy@gmail.com²,

rendinugraha123@gmail.com³, estida@gmail.com⁴

ABSTRAK

Rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar masih menjadi masalah umum di kalangan mahasiswa, terutama terkait penguasaan tahsin, tajwid, dan makharijul huruf. Kondisi ini menunjukkan perlunya program pelatihan yang sistematis untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an. Kegiatan workshop ini bertujuan membekali mahasiswa dengan pemahaman yang komprehensif mengenai kaidah tahsin serta melatih kemampuan mereka dalam mengaplikasikan tata cara pembacaan Al-Qur'an sesuai standar yang benar. Workshop dilaksanakan melalui pendekatan teori dan praktik dengan metode klasikal, qiroah, serta latihan talaqqi, melibatkan 65 mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah FAI UMT pada 1–30 Mei 2025. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan, di mana sebagian besar peserta mampu membaca Al-Qur'an dengan lebih fasih dan sesuai kaidah tahsin. Kegiatan ini sekaligus menjadi dasar evaluasi dan penguatan kurikulum untuk peningkatan kompetensi baca Al-Qur'an mahasiswa ke depan.

Kata Kunci: Al-Qur'an, Tahsin, Mahasiswa, Pembelajaran.

ABSTRACT

The low ability to read the Qur'an properly and correctly is still a common problem among students, especially related to the mastery of tahsin, tajweed, and makharijul letters. This condition shows the need for a systematic training program to improve the quality of Qur'an reading. This workshop aims to equip students with a comprehensive understanding of the rules of tahsin and train their ability to apply the procedures for reading the Qur'an according to the correct standards. The workshop was carried out through a theoretical and practical approach with classical methods, qiroah, and talaqqi exercises, involving 65 students of the Sharia Banking Study Program FAI UMT on May 1-30, 2025. The results of the activity showed a significant increase, where most of the participants were able to read the Qur'an more eloquently and according to the rules of tahsin. This activity is also the basis for evaluating and strengthening the curriculum to improve students' Qur'an reading competence in the future.

Keywords: Al-Qur'an, Tahsin, Students, Learning.

PENDAHULUAN

Pentingnya workshop ini muncul dari observasi terhadap banyaknya individu

yang masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an secara tartil, sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf yang telah ditetapkan (R et al., 2022). Problematika ini diperparah dengan kurangnya pendekatan inovatif dalam pendidikan Al-Qur'an serta infrastruktur yang memadai untuk mendukung pembelajaran yang lebih maju di institusi keagamaan (Alhamuddin et al., 2023).

Faktor-faktor ini berkontribusi pada rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an di berbagai tingkatan pendidikan, bahkan hingga tingkat sekolah menengah atas, di mana sebagian siswa masih buta huruf Al-Qur'an (Safitri & Ikhlas, 2023). Kondisi ini tidak hanya mencerminkan tantangan dalam penguasaan Al-Qur'an itu sendiri, tetapi juga menghambat pemahaman yang lebih mendalam terhadap ajaran Islam (Achadah & Maghfiroh, 2023). Hal ini mengindikasikan perlunya intervensi yang sistematis dan terstruktur untuk meningkatkan literasi Al-Qur'an di kalangan peserta didik, mengingat guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran krusial dalam mengatasi permasalahan tersebut (Nurhidin, 2022).

Oleh karena itu, workshop ini dirancang untuk membekali para pengajar dengan strategi dan metodologi efektif guna meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an pada siswa (Susanti et al., 2025). Salah satu langkah krusial menuju penguasaan Al-Qur'an adalah melalui kegiatan tahsin Al-Qur'an, yang berfokus pada perbaikan bacaan dan penerapan ilmu tajwid secara benar (Arcanita, 2021). Meskipun demikian, beberapa institusi pendidikan tinggi Islam, seperti Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup dan IAIN Padangsidempuan, masih menghadapi tantangan serupa, di mana mahasiswa tetap menunjukkan keterbatasan dalam membaca Al-Qur'an secara benar dan mengaplikasikan tahsin dengan tepat, bahkan setelah mengikuti program khusus (Damanik, 2019). Hal ini diperparah oleh temuan bahwa masih banyak mahasiswa yang keliru dalam pengucapan huruf hijaiyah dan pembacaan mad (panjang-pendek), menunjukkan kebutuhan mendesak akan intervensi edukatif yang lebih efektif (Amin, 2023).

Upaya peningkatan efektivitas pembelajaran ilmu tajwid dan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik, seperti yang ditemukan di MTs Miftahul Ulum Cigedug Garut, menunjukkan bahwa perbaikan berkelanjutan dalam metodologi pengajaran adalah krusial (Sulaiman & Alawiyah, 2024). Bahkan, permasalahan dalam melafalkan huruf-huruf Arab atau Hijaiyah sesuai dengan makharijul hurufnya masih sering terjadi, menunjukkan bahwa program pembelajaran tahsin tilawah Al-Qur'an perlu dievaluasi dan ditingkatkan efektivitasnya. Oleh karenanya penting diadakan workshop tahsin untuk mengatasi permasalahan tersebut dan meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an mahasiswa secara komprehensif (Basir et al., 2024).

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa banyak mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an secara benar, khususnya dalam penguasaan tahsin, tajwid, dan makharijul huruf. Ketidaksesuaian antara kemampuan baca Al-Qur'an mahasiswa dengan standar kompetensi yang seharusnya dikuasai menimbulkan gap yang signifikan antara kebutuhan pembelajaran dan keterampilan aktual yang dimiliki. Kondisi ini menegaskan perlunya program pendampingan yang lebih terstruktur dan aplikatif. Oleh karena itu, workshop ini bertujuan untuk membekali peserta dengan pemahaman yang mendalam mengenai kaidah tahsin serta melatih kemampuan mereka dalam mengaplikasikan tata cara pembacaan Al-Qur'an yang benar sesuai standar yang ditetapkan, sehingga mampu menjembatani kesenjangan tersebut dan meningkatkan kualitas literasi Al-Qur'an mahasiswa secara optimal.

METODOLOGI

Metode pelaksanaan workshop ini mengintegrasikan pendekatan teoritis dan praktis guna memastikan peserta tidak hanya memahami konsep tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara langsung. Pendekatan ini mencakup penyampaian materi secara klasikal, sesi latihan intensif, serta penggunaan metode qiroah yang terstruktur untuk memperbaiki kelancaran bacaan dan pemahaman tajwid, sehingga hasil belajar dapat tercapai secara optimal (Paputungan et al., 2024).

Dilaksanakan di Program Studi Perbankan Syari'ah Fakultas Agama Islam, dan diikuti 65 mahasiswa, waktu pelaksanaan 1-30 Mei 2025, dengan sesi 1 kali setiap pekan yang berfokus pada teori dasar serta praktik membaca Al-Qur'an secara individu dan berkelompok, memastikan setiap peserta mendapatkan bimbingan yang personal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara benar dan akurat, sejalan dengan kaidah tajwid dan hafalan yang telah ditentukan, serta diharapkan mampu mengatasi permasalahan umum dalam pengucapan huruf hijaiyah dan pembacaan mad. Nara sumber dalam kegiatan ini adalah ust Samsuri. Sebelum dimulainya workshop, dilakukan Pengantar dan Motivasi Kegiatan ini. diawali dengan penjelasan mengenai urgensi penguasaan bacaan Al-Qur'an yang benar dan relevansinya dalam kehidupan sehari-hari, serta pemaparan tentang tujuan dan manfaat yang diharapkan dari workshop ini. Keutamaan belajar dan mengajarkan Al-Qur'an disampaikan untuk memotivasi peserta agar lebih semangat dalam mengikuti kegiatan workshop. Tujuan dan harapan dari workshop ini adalah untuk memastikan bahwa setiap mahasiswa

mencapai standar minimal dalam membaca Al-Qur'an secara fasih dan tajwid yang benar, mempersiapkan mereka untuk mengaplikasikan yang lebih mendalam dalam konteks akademik maupun spiritual.

Selanjutnya pemberian materi Tahsin Al-Qur'an Materi ini mencakup penjelasan mendalam mengenai makharijul huruf, sifat huruf, hukum-hukum tajwid seperti nun sukun, mim sukun, mad, serta waqaf dan ibtida'. Pengucapan huruf-huruf hijaiyah dari tempat keluarnya yang benar (misalnya, dari tenggorokan, lidah, bibir). Praktik membedakan huruf-huruf yang serupa pengucapannya. Mempelajari karakteristik dan sifat-sifat khusus setiap huruf (misalnya, hams, jahr, syiddah, rakhawah, isti'la, istifal, dan lain-lain) dan Penerapan sifat huruf dalam bacaan.

Penyampaian materi ini dilakukan dengan metode interaktif, menggunakan contoh-contoh praktis dari ayat-ayat Al-Qur'an untuk memudahkan pemahaman peserta. Sesi ini juga melibatkan diskusi kelompok untuk menganalisis dan mengidentifikasi kesalahan umum dalam pembacaan, diikuti dengan sesi tanya jawab untuk memperjelas setiap keraguan yang mungkin timbul di kalangan peserta.

Materi tajwid juga diberikan yang meliputi hukum nun sukun dan tanwin, mim sukun, mad, serta waqaf dan ibtida', memastikan peserta memahami secara komprehensif kaidah-kaidah tersebut. Pentingnya penguasaan tajwid ini juga ditekankan melalui praktik intensif, di mana peserta diajak untuk menerapkan kaidah-kaidah tersebut dalam ayat-ayat Al-Qur'an secara langsung, sebagaimana tercermin dalam upaya meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di berbagai institusi pendidikan .

Selain itu, penerapan irama murottal dan mujawwad diperkenalkan untuk memperindah bacaan serta meningkatkan keterampilan peserta dalam melafalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar. kemudian dilakukan membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara klasikal atau kelompok dengan fokus pada koreksi kesalahan individual oleh nara sumber, terutama dalam aspek makharijul huruf dan sifat huruf. Memperbaiki kesalahan bacaan secara langsung setiap kesalahan yang teridentifikasi segera diperbaiki dan diulang hingga peserta mampu melafalkannya dengan tepat sesuai kaidah tajwid. kemudian latihan talaqqi dilaksanakan dengan mempraktikkan bacaan di hadapan pengajar untuk koreksi dan bimbingan individual. Metode talaqqi ini melibatkan pendengaran langsung ayat-ayat Al-Qur'an dari Qori-qori yang mahir, yang kemudian diikuti dengan imitasi oleh peserta, memastikan keakuratan dalam makharijul huruf dan tajwid. Penekanan pada penerapan kaidah tajwid dan makharijul huruf yang telah dipelajari. Metode

ini memungkinkan nara sumber untuk secara langsung mengevaluasi kefasihan peserta dalam membaca Al-Qur'an, sehingga kesalahan pada makharijul huruf, shifat al-huruf, dan ahkam al-huruf dapat segera diperbaiki.

Pada akhir kegiatan dilakukan praktik langsung pembacaan Al-Qur'an secara keseluruhan, menggabungkan semua aspek yang telah dipelajari untuk menunjukkan kemampuan yang ditingkatkan.

Evaluasi akhir dilakukan untuk mengukur peningkatan kemampuan peserta dalam membaca Al-Qur'an secara fasih dan bertajwid, mengidentifikasi area yang masih memerlukan perbaikan lebih lanjut. dari 65 mahasiswa yang ikut 50 orang dinyatakan dapat membaca sesuai dengan tahsin yang diharapkan.

KESIMPULAN

Workshop tahsin Al-Qur'an ini memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an secara fasih dan sesuai kaidah tajwid. Melalui perpaduan pendekatan teoritis dan praktis, peserta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai makharijul huruf, sifat huruf, serta penerapan hukum-hukum tajwid dalam bacaan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas peserta mengalami peningkatan kemampuan baca, ditandai dengan berkurangnya kesalahan pengucapan huruf dan pembacaan mad, serta meningkatnya kelancaran membaca. Kegiatan ini sekaligus menjadi indikator penting bagi program studi untuk mengevaluasi dan memperkuat kurikulum, khususnya dalam aspek pembinaan literasi Al-Qur'an. Dengan demikian, workshop ini tidak hanya meningkatkan kompetensi individual mahasiswa, tetapi juga memberikan dasar pengembangan program pembelajaran yang lebih efektif dan berkelanjutan di masa mendatang.

REFERENSI

- Achadah, A., & Maghfiroh, I. (2023). Implementasi Metode At-Tartil Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Smp Nu Sunan Giri Kepanjen. *JIPI (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 2(1), 32–41.
- Alhamuddin, A., Surbiyantoro, E., & Erlangga, R. D. (2023). Learning al-Qur'an with the Syafi'i Method for Improving Reading Skill. *KnE Social Sciences*, 421–432.
- Amin, M. A. (2023). Studi Kemampuan Baca Al-Qur'an Mahasiswa IAIN Palopo. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 1(1).
- Arcanita, R. (2021). Program Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup: Solusi mengatasi rendahnya kemampuan mahasiswa membaca Al-Qur'an. *EDUKASI: Jurnal*

- Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan, 19(1), 12–24.
- Basir, A., Tamjidnor, T., Suraijiah, S., Karoso, S., Saidi, S., & Sholihah, M. (2024). Enhancing Qur'an Reading Proficiency in Madrasahs Through Teaching Strategies. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 373–389.
- Damanik, A. (2019). Application Of The Ma'had Al-Jami'ah Program In Improving The Quality Of Reading The Alquran. *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 5(2), 309–322.
- Nurhidin, E. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Literasi Membaca Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas. *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, 6(1), 1–11.
- Paputungan, D., Arsyad, L., & Djafar, F. (2024). Pengaruh Kemampuan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Siswa di MTsN 1 Bone Bolango. *Journal of Islamic Education Manajemet Research*, 3(2), 122–141.
- R, M. D., Arief, Z., Alfaien, N. I., & Rashit, R. B. M. (2022). Internalization of Islamic Values in Madrasah Ibtidaiyah's General Lessons in Developing Students' Morals. *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 14(1), 17–32. <https://doi.org/10.18326/mdr.v14i1.17-32>
- Safitri, Y. Y., & Ikhlas, A. (2023). Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an di SMA Negeri 6 Solok Selatan. *ISLAMIKA*, 5(3), 1234–1251.
- Sulaiman, H., & Alawiyah, T. (2024). Efektivitas Pembelajaran Ilmu Tajwid Peserta Didik Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an. *MASAGI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 38–48.
- Susanti, D. E., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2025). Pendampingan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tartila di SMP Negeri 5 Kota Solok. *Archive: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 76–86.